

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar *Risalatul Mahidll*

Dalam konteks pengajaran, strategi ialah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat berhasil guna dan tercapai. Strategi mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.<sup>1</sup> Guru/ Ustadz diharapkan dapat mengembangkan atau mencari strategi yang dianggap paling tepat dalam mengaktifkan santri.

Dalam kaitanya dengan *Risalatul Mahidll* diperlukan sekali akan adanya suatu dorongan yang mampu merangsang untuk mau belajar. Belajar *Risalatul Mahidll* memerlukan strategi dan motivasi yang lebih kompleks. Diakui atau tidak, sebenarnya ada faktor-faktor yang mendorong untuk belajar *Risalatul Mahidll* bukan hanya dari dalam diri sendiri tetapi ada faktor dari luar yaitu

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 147

seorang Ustadz yang juga mempunyai andil dalam penyemangat santri. Dengan kata lain agar santri merasa butuh untuk belajar *Risalatul Mahidl*.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka menumbuhkan belajar anak didik diantaranya:

### **1. Memberi Angka/nilai**

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.<sup>2</sup> Umumnya setiap santri ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh ustadz. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberi rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

Dengan demikian nilai mempunyai efek dalam memotivasi anak didik untuk belajar. Tetapi pemberian nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberikan informasi kepada santri dan untuk menilai penguasaan serta kemajuan anak didik bukan untuk membanding-bandingkan dengan anak didik lainnya. Nilai diberikan sesuai dengan prestasi kerja dan perilaku yang ditunjukkan anak didik, bukan atas kemauan ustadz semata-mata.

### **2. Kompetisi (persaingan)**

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dan semangat di dalam

---

<sup>2</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 125

belajar. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik dan mendorong untuk giat belajar sebab mereka menginginkan penghargaan dan kedudukan yang lebih tinggi dari temanya.

Persaingan ini terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah persaingan yang timbul dengan sendirinya dan inilah yang termasuk motivasi intrinsik, yang kedua adalah persaingan yang diciptakan oleh guru dan ini termasuk motivasi ekstrinsik.<sup>3</sup> Persaingan dalam arti yang sehat yang diciptakan oleh ustadz umpamanya dengan mengadakan berbagai perlombaan, seperti perlombaan dalam mata pelajaran tertentu atau perlombaan-perlombaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### **3. Memberi Hukuman**

Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran.<sup>4</sup> Hukuman sebagai alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, maksudnya sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah, sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran minimal dapat mengurangi. Dengan singkat dapat kita katakan bahwa tujuan pedagogis dari hukuman ialah untuk

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 51

<sup>4</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1997), hal. 186

memperbaiki watak dan kepribadian anak didik, meskipun hasilnya belum tentu dapat diharapkan.

Untuk itu hukuman yang diberikan oleh ustadz harus bersifat mendidik seperti membuat resume atau ringkasan, memecahkan masalah terkait *Haidl* yang tidak teratur, atau membuat contoh masalah darah *Haidl*, *istihadzoh* dan *nifas*.

#### **4. Memberi Penghargaan**

Penghargaan adalah suatu hadiah dalam bentuk ucapan terima kasih yang dirasakan sebagai pujian oleh orang yang menerimanya.<sup>5</sup> Motivasi akan tumbuh manakala santri akan dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak harus dengan kata-kata, tetapi dapat dilakukan dengan isyarat. Misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, dengan tatapan mata yang menyakinkan atau dengan menggelus-elus kepala si anak didik. Justru hal ini akan menyentuh anak didik karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai dengan apa yang mereka kerjakan.

#### **5. Ego-Involvement**

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 215

cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Dalam kaitannya belajar *Risalatul Mahidl* maka menumbuhkan kesadaran pada santri benar-benar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh ustadz akan menimbulkan bahwa belajar *Risalatul Mahidl* merupakan salah satu tugas anak didik khususnya sebagai umat islam.

Dalam proses belajar mengajar seorang ustadz sangat berperan dalam keberhasilan santri. Oleh sebab itu, seorang ustadz harus mengetahui langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi santri dalam pelaksanaan proses menumbuhkan motivasi belajar, diantaranya;

a. Mengenal Siswa/santri.

Mengenal siswa lebih jauh sangatlah penting karena dengan mengenal siswa guru akan mudah mengkondisikan kelas. Guru harus mengenal murid yang dipercayakan kepadanya, bukan saja mengetahui kebutuhan peserta didik secara umum tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid.

b. Memperbaiki Hubungan.

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya dalam pelajaran yang disajikan bila hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka akan menyebabkan kurang baik pula hasil belajarnya.

c. Mengadakan Bimbingan.

Bimbingan dan penyuluhan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada anak didik yang menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya.<sup>6</sup> Bimbingan dalam sekolah terfokus pada peserta didik yang di didik oleh guru dengan harapan dapat berkembang.

d. Menetapkan tujuan yang jelas serta tugas-tugas yang terbatas dan wajar.

Kalau murid-murid mamahami dengan tepat apa yang diinginkan dan dapat melihat dan merasakan nilai-nilai yang terdapat dalam tugas-tugas, pekerjaan akan dilaksanakan dengan baik.<sup>7</sup>

e. Memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu anak.

Kalau guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu murid, dorongan itu akan menghasilkan usaha-usaha yang menakjubkan.

f. Memberi kesempatan siswa/santri untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djmarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 113

<sup>7</sup>Proyek Pembinaan, *Metodik Khusus Pengajaran.....*, hal. 110

Dalam proses belajar mengajar, atau istilah lainnya kegiatan “tatap muka” juga masih ditemui berbagai kejadian yang tidak mendukung terciptanya Pemahaman yang segar di kalangan lembaga pendidikan. Misalnya cara mengajar yang menampilkan dirinya agar kelihatan “angker” di hadapan murid, karena hal ini akan menimbulkan ketakutan pada murid sehingga tidak ada semangat dalam belajar untuk itu, sebagai guru agama harus mempunyai petunjuk-petunjuk dalam menumbuhkan motivasi belajar anak didik.

Adapun petunjuk pengaplikasian motivasi diantaranya:

1. Yakinkan bahwa siswa memiliki kesempatan cukup guna memenuhi kebutuhan mereka dan merasa memiliki.
2. Akui kemungkinan bahwa siswa datang ke sekolah dengan pola kebutuhan berbeda yang didasarkan pada pengalaman masa lalu. Dan Buat kelas menjadi tempat menyenangkan dan aman.
3. Bantu siswa mengambil tanggungjawab yang sesuai untuk keberhasilan maupun kegagalan mereka.
4. Dorong siswa untuk melihat hubungan antara usaha dan prestasi mereka.
5. Sesuaikan (tingkat) kesulitan tugas bagi siswa.<sup>8</sup>

Maka dari itu dalam praktek pemberian Pemahaman khususnya dalam hal belajar Risalatul Mahidl dengan memberikan mereka kesempatan,

---

<sup>8</sup>Anita, *Mendidik Anak-anak.....*, hal. 385-386

kepercayaan, perlakuan yang wajar, bangkitkanlah keyakinan terhadap potensi dan harga diri mereka. Sehingga Pemahaman belajar pada anak akan semakin meningkat.

Strategi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl* di PPHM Asrama putri sunan pandanaran Ngunut Tulungagung sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak ustadz/ustadzah untuk mensupport santrinya agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar *Risalatul Mahidl* yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya yaitu pertama: melalui pembiasaan yang dalam hal ini memicu aspek afektifnya. Karena aspek afektif diperoleh melalui proses internalisasi yaitu suatu proses kearah pertumbuhan dari diri santri, sehingga santri akan lebih menyadari akan artinya suatu nilai yang terkandung dalam suatu pengajaran agama.

Kedua: dengan pengawasan hal ini untuk menjaga agar siswa tetap terjaga motivasinya. Ketiga dengan diberikan nilai pada mata pelajaran yang ada kaitanya dengan *Haidl* seperti membuat soal terkait masalah *Haidl*. Keempat: dengan diberikan penghargaan baik berupa hadiah dan pujian bagi santri yang memiliki keunggulan prestasi baik dari aspek kognitif dan psikomotorik. Kelima: diberlakukan hukuman yang sifatnya mendidik bagi santri yang tidak melaksanakan tugas, dan dalam hal ini langsung ditangani oleh ustadz/ustadzah *Risalatul Mahidl*. Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan tersebut di atas, dimaksudkan untuk memberi semangat pada santri. Agar dapat



menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa aplikasi ustadz/ustadzah *Risalatul Mahidl* dalam menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl* terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat santri untuk lebih giat belajar. Akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila ustadz/ustadzah menguasai karakteristik psikologi santri dan mengetahui latar belakang yang menyebabkan mereka malas maupun jenuh dalam belajar.

## **B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar *Risalatul Mahidl***

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya dalam meningkatkan pemahaman belajar *Risalatul Mahidl* tentunya juga dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat dalam meningkatkan pemahaman belajar *Risalatul Mahidl* sebagai berikut:

### **1. Peserta Didik**

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Dalam

buku Metodologi Pendidikan Agama dinyatakan bahwa peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.<sup>9</sup> Untuk itu keberadaan anak didik tidak dapat tergantikan dalam proses pendidikan. Karena anak didik adalah subyek utama dalam pendidikan.

Selain itu lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada anak didik itu sendiri. Karena apabila mereka mempunyai kemauan/ minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi belajar anak didik yaitu:

a. Aspek Biologis

Kesehatan anak didik merupakan aspek lain yang patut mendapat perhatian. Aspek terpenting dalam hal ini adalah masalah kesehatan mata dan telinga yang berhubungan langsung dengan penerimaan bahan pelajaran di kelas.

b. Aspek Intelektual

Inteligensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan anak didik. Inteligensi sebagai kemampuan yang bersifat bawaan, yang diwariskan dari pasangan suami istri akibat pertemuan sperma dan ovum, tidak semua orang memilikinya dalam kapasitas yang sama. Itulah sebabnya ada anak yang memiliki inteligensi rendah dan inteligensi tinggi.

---

<sup>9</sup>Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*. (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 23

### c. Aspek Psikologis

Di sekolah perbedaan psikologis ini tidak dapat dihindari karena pembawaan dan lingkungan anak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam pengelolaan pengajaran, aspek psikologis sering menjadi ajang persoalan terutama yang menyangkut masalah minat dan perhatian anak didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

## 2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didik. Pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai. Lebih – lebih pendidik agama ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat di banding dengan pendidik pada umumnya. Karena selain bertanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam, ia bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>10</sup>

Untuk itu sebagai seorang guru harus mempunyai kecakapan baik kecakapan intelektual, moral dan sosial. Bila semua unsur ini dapat dicapai, akan dapat membantu meningkatkan pemahaman belajar pada anak.

## 3. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Maka ini merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam proses pendidikan.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.27

Perbuatan mendidik diarahkan pada tercapainya tujuan tertentu yaitu tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Oleh karena itu kepada guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu berbuat, berperilaku, berpenampilan sesuai dengan norma-norma agar proses pendidikan bisa tercapai sesuai dengan tujuannya.

#### 4. Alat Pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan di sini adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat digunakan menurut fungsi masing-masing. Kelengkapan sekolah yang meliputi:

##### a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan.<sup>12</sup> Tanpa adanya kurikulum maka kegiatan

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 37

<sup>12</sup>Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar...*, hal. 146

belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan belum diprogramkan sebelumnya.

b. Program

Setiap lembaga sekolah tentunya mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun dan dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi proses belajar berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring kesuatu aktivitas belajar yang dapat menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru.

c. Sarana dan Fasilitas

Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah memiliki gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Selain itu fasilitas yang ada di sekolah juga harus diperhatikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah. Anak didik harus mempunyai buku pegangan sebagai penunjang kegiatan belajar dan guru juga harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar.

## 5. Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, bila lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya lingkungan yang dikatakan negatif bila keadaan sekitar anak itu tidak memberikan dukungan atau pengaruh yang baik. Para ahli pendidikan telah banyak menyatakan bahwa “Saling meniru dengan teman sebaya itu adalah pengaruh yang sangat kuat dan cepat”.<sup>13</sup> Hal ini membuktikan lingkungan memang mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap perilaku belajar anak.

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik yang bercorak intrinsik maupun ekstrinsik. Demikian juga halnya dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl* pada santri, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh ustadz/ustadzah *Risalatul Mahidl* di PPHM Asrama putri sunan pandanaran. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi adanya minat belajar dari santri sehingga lebih mudah untuk memicu semangat untuk lebih tekun walaupun tidak semua santri memilikinya.

---

<sup>13</sup>Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*. . . . ., hal. 40-41

Tetapi hal ini cukup menjadi pendorong ustadza/ustadzah *Risalatul Mahidl* dalam membangkitkan motivasi. Kemudian tersedianya fasilitas yang dapat menunjang proses belajar santri, dan adanya kegiatan ekstra yang menambah semangat belajar anak didik, serta partisipasi ustadzah dari mata pelajaran lain yang senantiasa ikut membantu.

Selain itu, terdapat juga hambatan-hambatan yang dialami Guru *Risalatul Mahidl* dalam memotivasi anak didik yaitu kurangnya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar *Risalatul Mahidl*. Dalam hal memperhatikan darah *Haidl*, diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam diri setiap santri karena menyangkut masalah wanita dan faktanya Masih banyak Santri yang kurang sadar akan pentingnya belajar *Risalatul Mahidl*, sehingga mereka mengabaikannya. Dan alokasi waktu yang kurang pada kegiatan diniyah pelajaran *Risalatul mahidl* yang hanya memiliki waktu 1 jam setiap minggunya.

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat guru *Risalatul Mahidl* dalam menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl* di PPHM Asrama putri sunan pandanaran seperti yang telah dipaparkan di depan. Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport santrinya untuk semangat belajar walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.

